

# Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio Berbasis Web dan Mobile

Lucky Jayadinata <sup>1</sup>, Baraja Putra <sup>2</sup>, Muhamad Sabil Ibnu Sahlan <sup>3</sup>, Puspitasari <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Negeri Subang, Blok Kaleng Banteng Desa Cibogo, Kec. Cibogo, Subang, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

Received: December 19, 2025

Reviewed: December 24, 2025

Available online: December 31, 2025

## KORESPONDEN

E-mail: [luckyjayadinata05@gmail.com](mailto:luckyjayadinata05@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to develop a Web- and Mobile-Based Booking and Service Management Information System for Prime Photo Studio to address inefficiencies occurring in its manual service workflow. Key problems identified include unstructured scheduling, vulnerability to data loss, limited transparency of service progress, and a high dependence on direct communication between customers and administrators. To resolve these issues, the system was designed using the Agile development methodology, which supports iterative development and continuous evaluation. The system consists of a mobile application for customers and a web-based platform for administrators. The mobile application provides features for service package selection, booking, payment proof submission, and real-time progress tracking, while the web application supports booking management, payment verification, status updates, and scheduling. System evaluation using Black Box Testing confirmed that all functional components operate as expected. The results indicate that the system improves operational efficiency, reduces manual recording errors, enhances data accuracy, and increases customer convenience through transparent service monitoring.

### KEYWORD:

Booking System, Digitalization, Mobile Application, Photo Studio, Web-Based System

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio berbasis web dan mobile untuk mengatasi ketidakefisienan yang muncul pada proses pemesanan manual. Permasalahan yang ditemukan meliputi tidak adanya penjadwalan yang terstruktur, tingginya risiko kehilangan data, keterbatasan transparansi terhadap progres pengerjaan layanan, serta ketergantungan pelanggan pada komunikasi langsung dengan admin. Untuk mengatasi hal tersebut, sistem dirancang menggunakan metode pengembangan Agile yang mendukung proses iteratif dan evaluasi berkelanjutan. Sistem yang dibangun terdiri dari aplikasi mobile untuk pelanggan dan aplikasi web untuk admin. Aplikasi mobile menyediakan fitur pemilihan paket layanan, pemesanan, unggah bukti pembayaran, dan pemantauan progres secara real-time, sementara aplikasi web mendukung pengelolaan pemesanan, verifikasi pembayaran, pembaruan status layanan, dan pengaturan jadwal. Hasil pengujian menggunakan metode Black Box menunjukkan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan. Hasil penelitian menegaskan bahwa sistem ini mampu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, meningkatkan akurasi data, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan melalui transparansi layanan.

### KATA KUNCI:

Aplikasi Mobile, Digitalisasi, Sistem Berbasis Web, Sistem Pemesanan, Studio Foto

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dan kegiatan bisnis, termasuk komunikasi, pemasaran, dan layanan jasa[1]. Kemajuan penggunaan teknologi informasi mendorong pergeseran praktik pemasaran tradisional ke pemasaran digital yang lebih efisien, cepat, dan terukur dalam menjangkau konsumen yang lebih luas serta mengelola data transaksi secara otomatis. Hal ini mencakup transformasi cara organisasi berinteraksi dengan pelanggan dan mengelola proses internal mereka.

Dalam konteks industri jasa kreatif seperti layanan fotografi, teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas operasional. Studi menunjukkan bahwa banyak usaha jasa yang masih menerapkan proses manual dalam pemesanan layanan, yang berujung pada berbagai kendala operasional seperti kesalahan pencatatan jadwal, kurangnya kejelasan informasi bagi pelanggan, serta keterlambatan konfirmasi pemesanan.

Permasalahan serupa juga dialami oleh Prime Foto Studio, di mana proses pemesanan layanan dan pencatatan data pelanggan masih dilakukan secara manual melalui komunikasi langsung, sehingga meningkatkan risiko kesalahan penjadwalan, double booking, serta inefisiensi waktu kerja admin. Selain itu, mekanisme pemantauan status pengerjaan foto dan informasi pembayaran tidak dapat diakses secara real-time oleh pelanggan, sehingga menciptakan pengalaman layanan yang kurang transparan. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan proses pemesanan, pengecekan jadwal, pemantauan status layanan, dan pemberian informasi pembayaran secara terstruktur.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan sistem informasi pemesanan pada berbagai sektor jasa sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian Riskiah et al. (2025) mengenai sistem pemesanan jasa fotografi dan videografi berbasis web menunjukkan bahwa digitalisasi proses booking mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan jadwal dan data pelanggan serta mengurangi risiko terjadinya kesalahan administrasi[2]. Selain itu, penelitian-penelitian terkini juga mulai mengembangkan sistem pemesanan berbasis mobile untuk meningkatkan aksesibilitas pengguna. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada fungsi pemesanan dan pengelolaan data dasar, serta belum mengintegrasikan fitur pemantauan progres layanan dan transparansi status pengerjaan secara menyeluruh. Padahal, aspek tersebut sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan,

khususnya pada layanan fotografi yang memiliki tahapan proses kerja setelah pemotretan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio Berbasis Web dan Mobile. Sistem yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai media pemesanan jasa secara online, tetapi juga sebagai sarana manajemen layanan yang memungkinkan pelanggan memantau status pengerjaan foto serta memperoleh informasi pembayaran secara transparan. Perbedaan dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini terletak pada integrasi dua platform, yaitu aplikasi mobile untuk pelanggan dan aplikasi web untuk admin, sehingga mampu mendukung komunikasi dua arah dan penyampaian informasi layanan secara real-time. Selain itu, sistem ini dirancang sebagai pelengkap dari aplikasi kasir yang telah digunakan studio, bukan sebagai pengganti, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengganggu alur kerja yang sudah berjalan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap* terkait kebutuhan sistem informasi pemesanan dan manajemen layanan fotografi yang terintegrasi, transparan, dan berorientasi pada peningkatan pengalaman pelanggan.

## METODE

### 1. Metode Pengembangan Sistem

Pendekatan pengembangan sistem yang digunakan dalam proyek ini adalah metodologi Agile. Agile merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang bersifat iterative dan responsive, di mana proses pengembangan dilakukan secara bertahap, terukur, dan terus disempurnakan berdasarkan umpan balik dari pengguna maupun pemangku kepentingan.

Pemilihan metode Agile didasarkan pada kebutuhan sistem yang memerlukan fleksibilitas tinggi, terutama karena pengembangan aplikasi pemesanan layanan foto melibatkan berbagai fitur yang dapat berubah atau berkembang sesuai kebutuhan operasional Prime Foto Studio. Dengan menggunakan pendekatan Agile, proyek dapat dipecah menjadi beberapa iterasi atau sprint yang berfokus pada penyelesaian fitur tertentu secara cepat dan terarah.

Setiap sprint akan melalui tahapan perencanaan, perancangan, pengembangan, pengujian, hingga evaluasi, sehingga kualitas sistem dapat ditingkatkan secara berkala. Proses ini memungkinkan tim pengembang untuk menyesuaikan rancangan maupun fungsi sistem berdasarkan masukan langsung dari admin studio maupun pengguna aplikasi.

Dalam konteks pengembangan Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio Berbasis Web dan Mobile, metode Agile sangat mendukung kolaborasi antara pengembang, admin studio,

dan pengguna aplikasi. Pendekatan ini memudahkan penerapan pembaruan fitur secara dinamis pada platform web untuk pengelola studio dan aplikasi mobile untuk pelanggan. Selain itu, penggunaan Agile membantu mempercepat proses penyelesaian proyek tanpa mengurangi kualitas, konsistensi, dan kesesuaian dengan kebutuhan operasional Prime Foto Studio.

#### a. Alur Metode Agile



Gambar 1. Diagram Alur Metode Agile

Diagram di atas menunjukkan proses kerja dalam pengembangan sistem menggunakan metode Agile yang menerapkan pola iteratif dan bertahap. Pendekatan ini memberi fleksibilitas bagi tim pengembang untuk menyesuaikan produk dengan perubahan kebutuhan maupun umpan balik dari pengguna. Adapun penjelasan dari setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Requirements (Kebutuhan)  
Mengidentifikasi kebutuhan dari stakeholder dan menyusunnya ke dalam product backlog sebagai dasar pengembangan fitur[3].
- 2) Design (Perancangan)  
Merancang tampilan, alur kerja, dan struktur sistem berdasarkan kebutuhan yang telah dikumpulkan[4].
- 3) Development (Pengembangan) Membangun dan menulis kode fitur secara bertahap sesuai prioritas dalam backlog[5].
- 4) Testing (Pengujian)  
Pengujian merupakan tahapan penting dalam pengembangan sistem. Pada tahap ini, hasil pengkodean dari proses pengembangan diuji untuk memastikan perangkat lunak berjalan sesuai fungsinya. Sistem yang telah diimplementasikan akan di uji hasil pengembangan untuk memastikan fungsionalitas berjalan dengan baik dan bebas dari bug[6].
- 5) Deployment (Penerapan)  
Menerapkan fitur yang sudah lolos pengujian ke lingkungan nyata agar dapat digunakan[7].
- 6) Review (Tinjauan)  
Mengevaluasi fitur yang telah dirilis untuk menentukan perbaikan atau penambahan pada iterasi berikutnya[8].

#### b. Alat dan Bahan yang Digunakan

Dalam pengembangan sistem informasi presensi dan kedisiplinan siswa berbasis mobile dan web ini, alat dan bahan yang digunakan mencakup:

- 1) Perangkat Keras (Hardware)
  - a) Laptop/PC: Untuk coding, desain, dan pengujian sistem.
  - b) Smartphone: Untuk menguji aplikasi mobile berbasis flutter.
  - c) Jaringan Internet: Dibutuhkan untuk akses dokumentasi, kolaborasi, dan pengujian API.
- 2) Perangkat Lunak (Software)
  - a) Visual Studio Code: Editor utama dan emulator untuk pengembangan aplikasi flutter.
  - b) Figma: Untuk mendesain UI/UX aplikasi web dan mobile.
  - c) Laravel/Node.js: Backend untuk API, autentikasi, dan pemrosesan data pemesanan.
  - d) Flutter (Dart): Framework utama pembuatan aplikasi mobile pelanggan.
  - e) Web Browser (Google Chrome/Mozilla Firefox): Untuk mengakses dan menguji versi web aplikasi.
  - f) Postman: Untuk pengujian API secara manual.

#### c. Jenis Metode Pengumpulan Data

Dalam pengembangan Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio, beberapa metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan layanan, alur bisnis, dan proses operasional studio. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi  
Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung operasional Prime Foto Studio, seperti proses pemesanan layanan, cara studio mengatur jadwal sesi foto, alur pembayaran, serta pengelolaan layanan dan paket yang ditawarkan. Pengamatan ini memberikan gambaran nyata mengenai alur kerja bisnis sehingga memudahkan dalam merancang[7] sistem yang sesuai dengan kebutuhan studio.
- 2) Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan pemilik dan staf Prime Foto Studio untuk menggali informasi terkait proses kerja yang berjalan saat ini. Beberapa hal yang didiskusikan meliputi prosedur pemesanan, manajemen jadwal fotografer, pengelolaan paket foto, proses pembayaran, serta kendala yang sering muncul dalam administrasi layanan. Data wawancara menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan fungsional dan non- fungsional sistem.

### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang digunakan studio, seperti formulir pemesanan manual, daftar harga paket foto, dan bukti transaksi pembayaran. Dokumen-dokumen ini membantu memahami struktur data yang dibutuhkan serta menjadi acuan dalam perancangan fitur seperti pemesanan layanan, pengelolaan paket, dan riwayat transaksi.

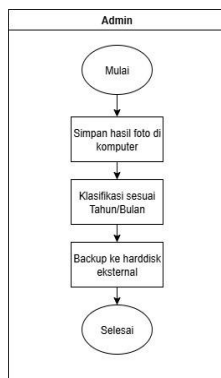
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi

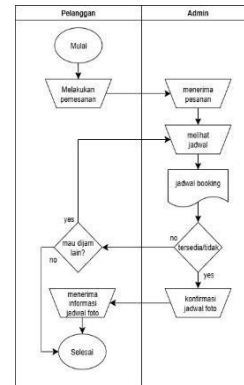
Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara di Prime Foto Studio menunjukkan adanya kelemahan signifikan dalam proses bisnis eksisting, yang menjadi dasar pentingnya pengembangan sistem informasi berbasis Web dan Mobile. Studio yang didirikan Rifki Rahma ini masih mengandalkan pencatatan booking secara semi-manual melalui aplikasi pesan instan dan formulir fisik, yang secara langsung menimbulkan dua masalah utama: pertama, human error dan risiko kehilangan data pesanan yang masif akibat kerusakan perangkat seluler tanpa backup, serta data yang sering tertumpuk sehingga menyulitkan manajemen schedule real-time; kedua, studio menghadapi tantangan strategis seperti kebutuhan untuk melayani selera konsumen yang berbeda-beda dan pengakuan akan promosi yang kurang optimal. Dengan demikian, pembangunan sistem informasi terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak untuk mendigitalkan seluruh proses pemesanan, memusatkan penyimpanan data untuk menjamin integritas dan ketersediaan, serta menyediakan platform yang mendukung peningkatan efisiensi operasional dan upaya pemasaran studio di masa mendatang.

### 2. Proses Bisnis yang sedang Berjalan

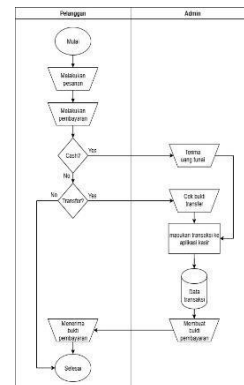
Berikut ini adalah proses bisnis yang sedang berjalan saat ini di Prime Foto Studio.



Gambar 2. Kelola Foto



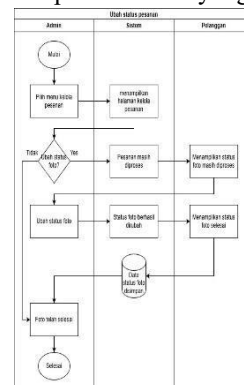
Gambar 3. Pemesanan



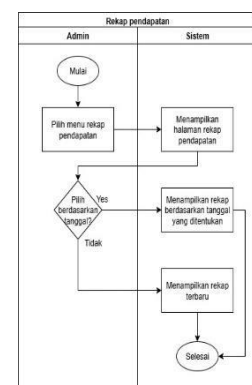
Gambar 4. Pembayaran

### 3. Proses Bisnis yang Diusulkan

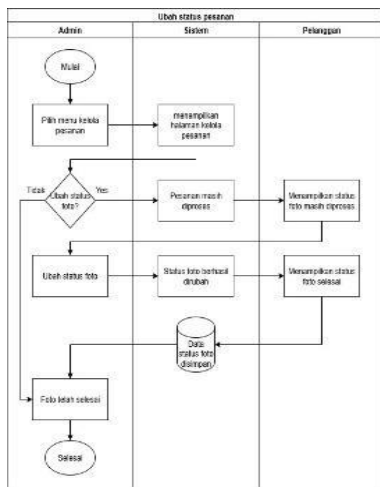
Proses bisnis yang diusulkan telah dikembangkan berdasarkan analisis proses bisnis yang ada.



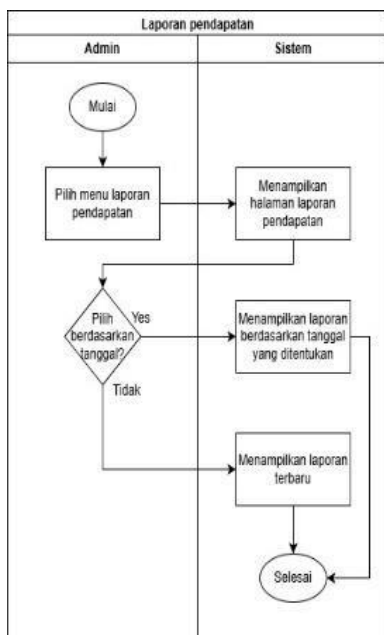
Gambar 5. Kelola Pemesanan



Gambar 6. Rekap Pendapatan



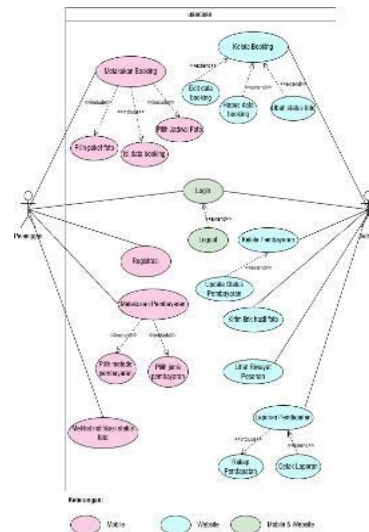
Gambar 7. Ubah Status foto



Gambar 8. Laporan Pendapatan

#### a. Usecase Diagram

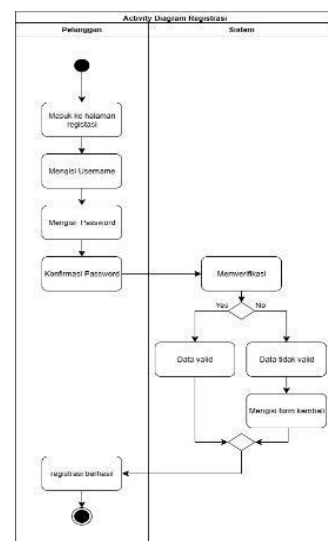
*Use case* merupakan deskripsi fungsi dari sebuah sistem dari perspektif atau sudut pandang para pengguna sistem. *Use case* mendefinisikan apa yang akan diproses oleh sistem dan komponen – komponennya. *Use case* mengidentifikasi fungsionalitas yang dipunya sistem, interaksi user dengan sistem dan keterhubungan antara user dengan fungsionalitas sistem[9].



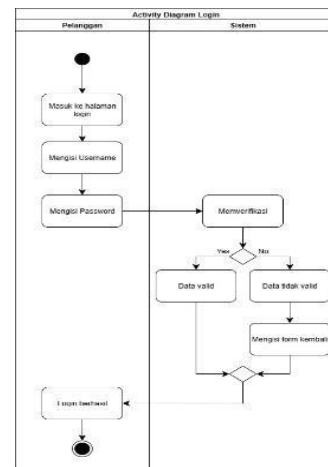
Gambar 9. Usecase Diagram

#### b. Activity Diagram

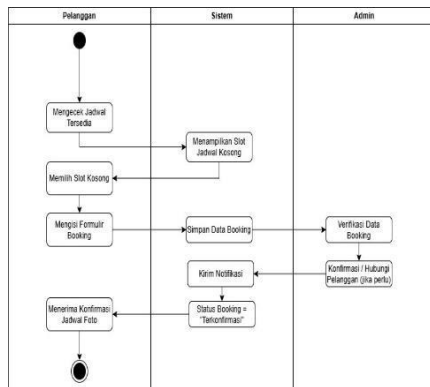
*Activity diagram* adalah pemodelan yang dilakukan pada suatu sistem dan menggambarkan aktivitas sistem berjalan[10].



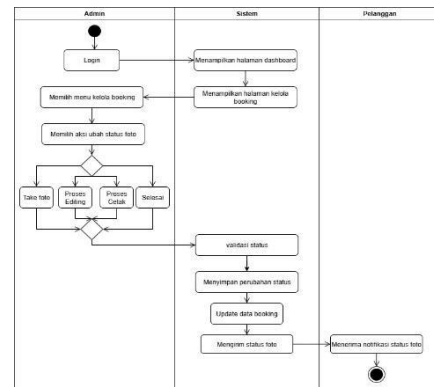
Gambar 10. Activity Diagram Registrasi



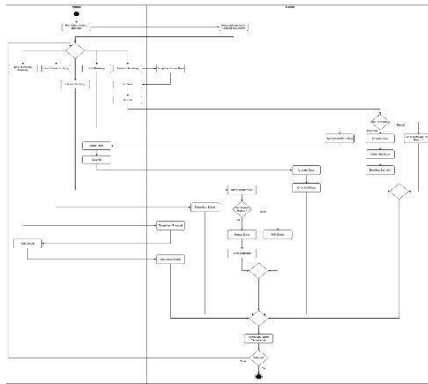
Gambar 11. Activity Diagram Login



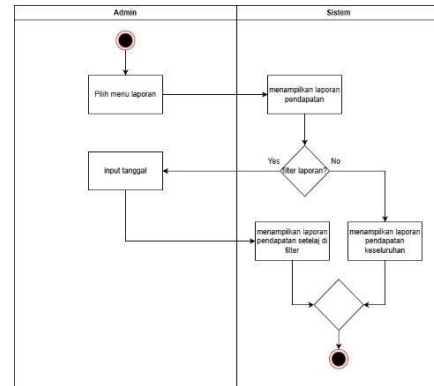
Gambar 12. Activity Diagram Melakukan Booking



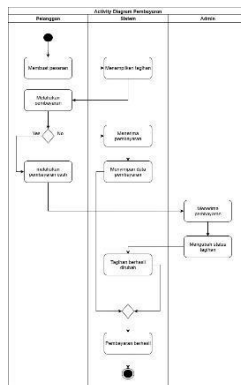
Gambar 16. Activity Diagram Ubah Status Foto



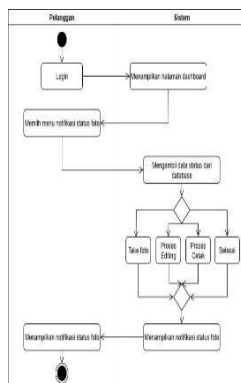
Gambar 13. Activity Diagram Kelola Booking



Gambar 17. Activity Diagram Laporan Pendapatan



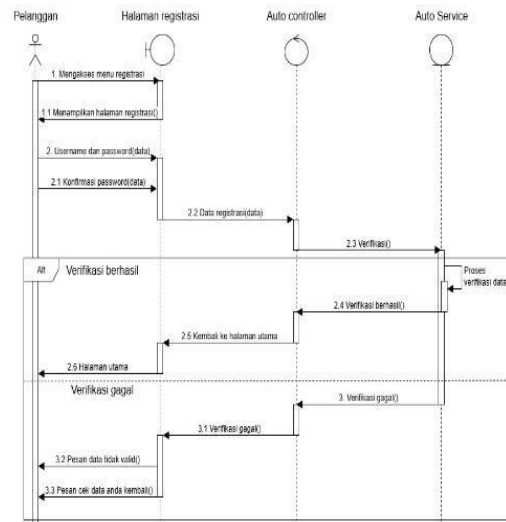
Gambar 14. Activity Diagram Pembayaran



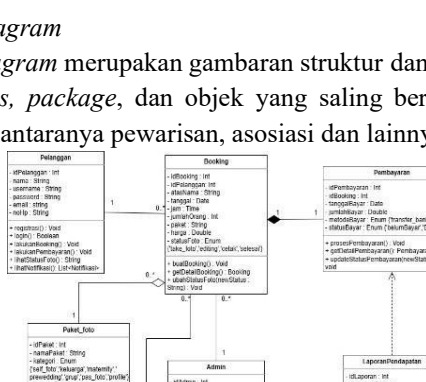
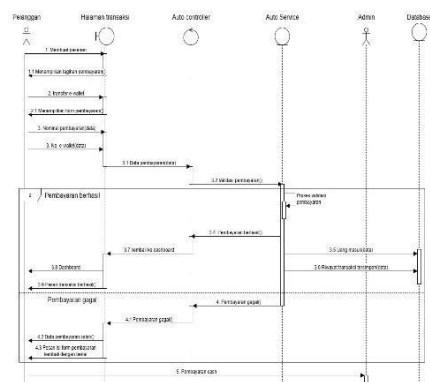
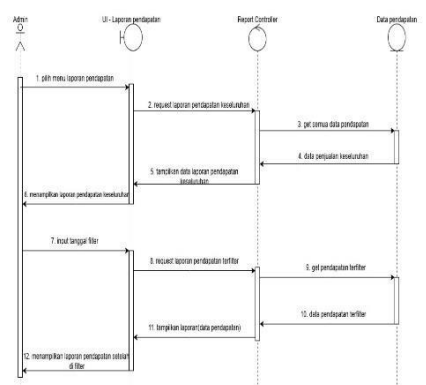
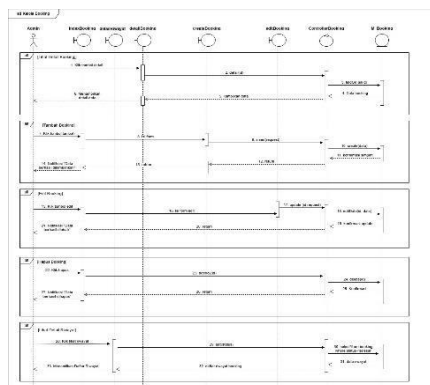
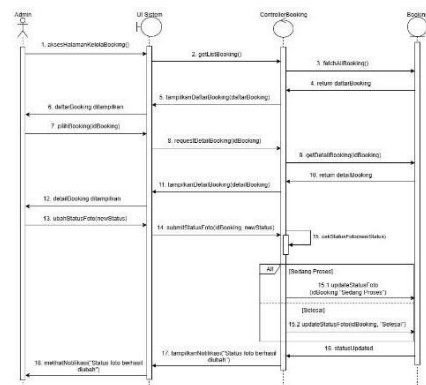
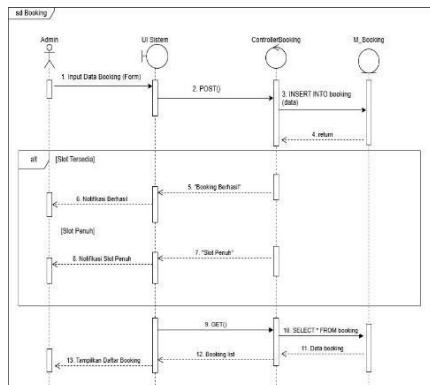
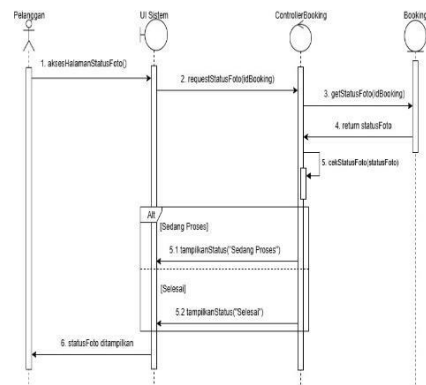
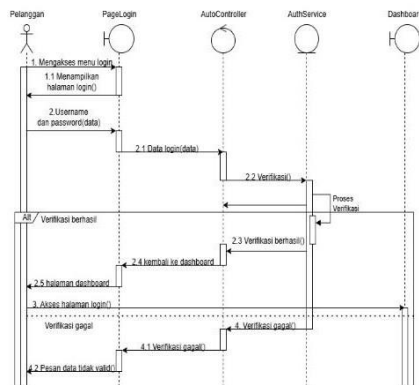
Gambar 15. Activity Diagram Lihat Status Foto

#### a. Sequence Diagram

*Sequence Diagram* merupakan model visual yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem dapat beroperasi secara bersamaan dan dapat mengirimkan message (pesan) dan return pada waktu tertentu[11].



Gambar 18. Sequence Diagram Registrasi



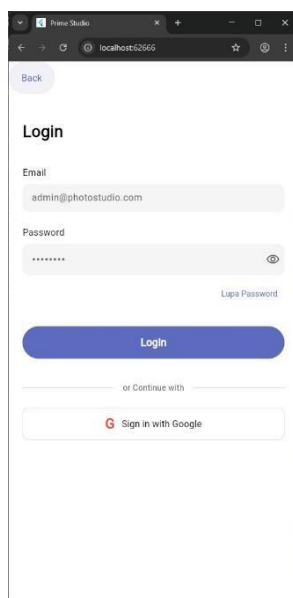


#### 4. Implementasi Sistem

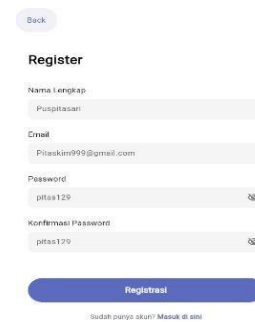
Pengembangan Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio menghasilkan dua platform utama, yaitu aplikasi mobile untuk pelanggan dan aplikasi web untuk administrator. Kedua platform dibangun dengan tujuan mengintegrasikan seluruh alur layanan, mulai dari pemesanan, pengecekan jadwal, manajemen status pengerjaan foto, hingga pemberitahuan pembayaran dan pengambilan hasil.

Pada sisi mobile, pengguna dapat membuat akun, menelusuri katalog paket foto, memilih jadwal yang tersedia, melakukan pemesanan, mengunggah bukti pembayaran, serta memantau perkembangan layanan secara real-time. Antar muka dirancang sederhana dengan fokus pada kemudahan navigasi agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan Prime Foto Studio yang beragam. Pada sisi web admin, sistem memungkinkan pengelola studio melakukan verifikasi pemesanan, pembaruan status pengerjaan foto, mengatur ketersediaan jadwal pemotretan, meninjau bukti pembayaran pelanggan, serta mengelola histori layanan. Seluruh data tersimpan pada basis data terpusat sehingga meminimalkan risiko kehilangan data yang sebelumnya sering dialami studio akibat kerusakan perangkat seluler atau pencatatan terpisah.

##### a. Aplikasi



Gambar 27. Login



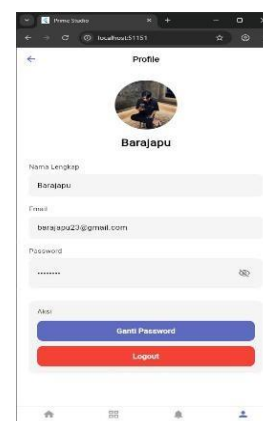
Gambar 28. Registrasi



Gambar 29. Home

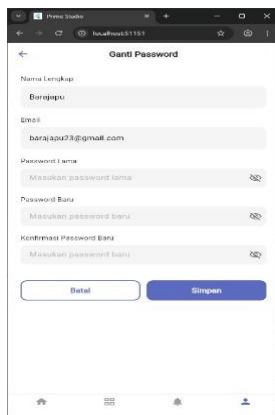


Gambar 30. Notifikasi

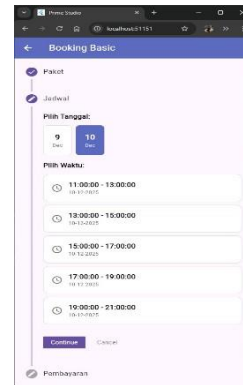


Gambar 31. Profile

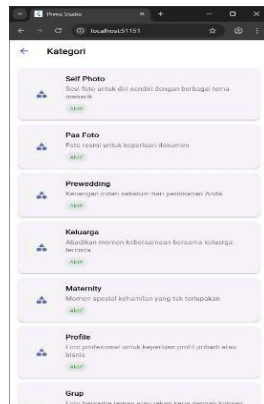




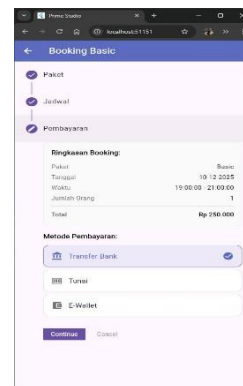
Gambar 32. Ganti Password



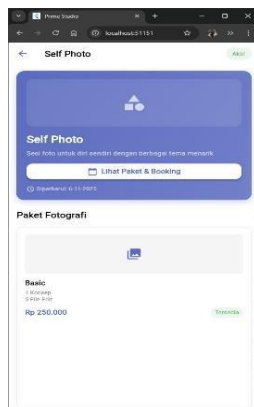
Gambar 36. Booking Jadwal



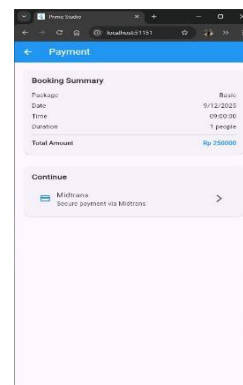
Gambar 33. Kategori



Gambar 37. Booking Pembayaran

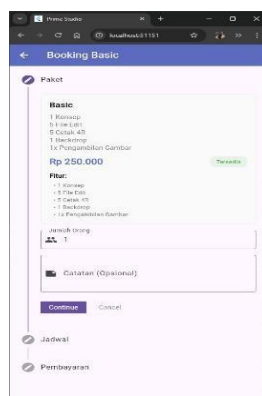


Gambar 34. Paket

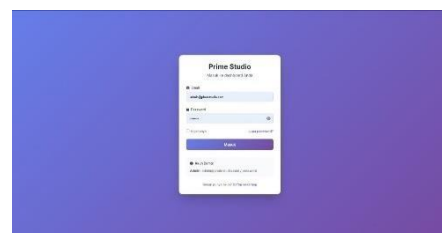


Gambar 38. Pembayaran

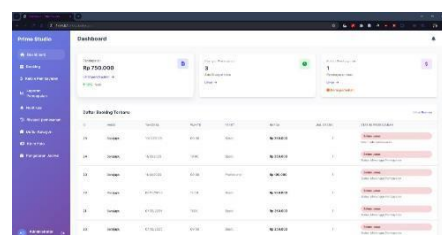
## b. Website



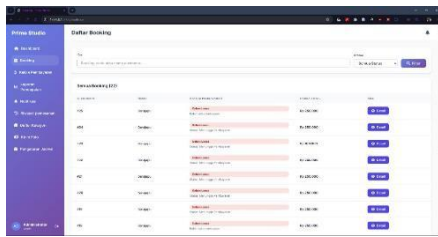
Gambar 35. Booking Paket



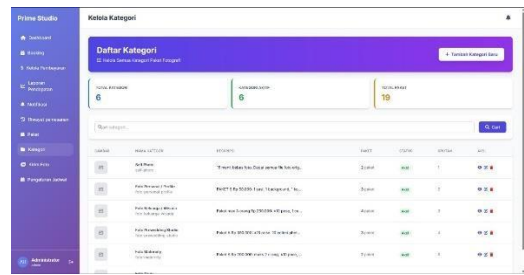
Gambar 39. Login Admin



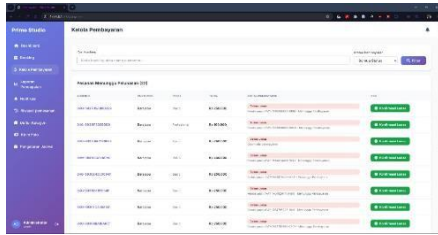
Gambar 40. Dashboard



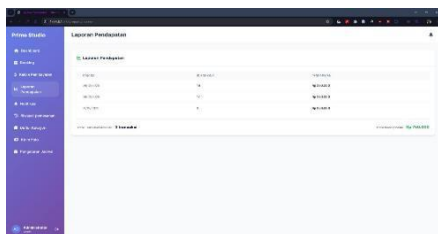
Gambar 41. Daftar Booking



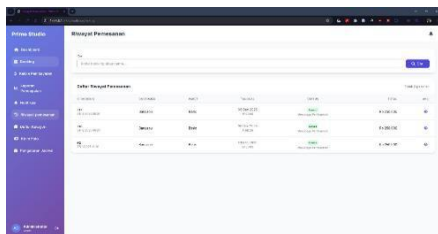
Gambar 47. Daftar Kategori



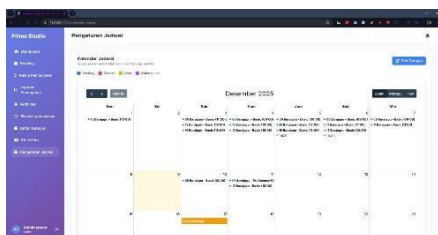
Gambar 42. Kelola Pembayaran



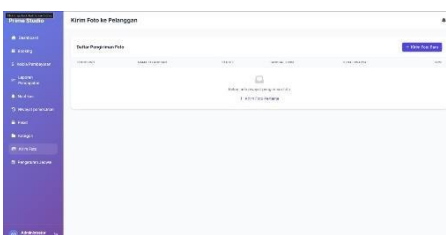
Gambar 43. Laporan Pendapatan



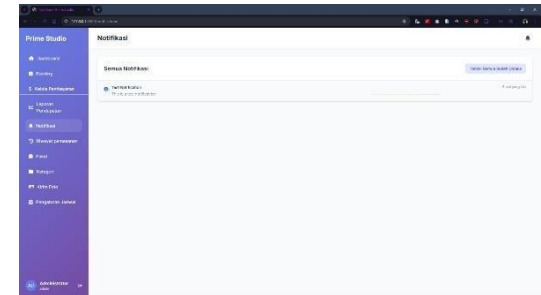
Gambar 44. Riwayat Pemesanan



Gambar 45. Pengaturan Jadwal



Gambar 46. Kirim Foto Ke Pelanggan



Gambar 48. Kirim Notifikasi

## 5. Hasil Analisis

Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mengatasi berbagai permasalahan operasional yang sebelumnya terjadi di Prime Foto Studio. Penyimpanan data yang sebelumnya tersebar dan rentan terhadap kehilangan kini dapat tersimpan secara terpusat. Risiko *double booking* dapat ditekan secara signifikan karena sistem hanya mengizinkan pemesanan pada waktu yang belum terisi, sehingga admin tidak perlu lagi melakukan pengecekan manual melalui pesan instan. Integrasi fitur pemantauan progress pengerjaan foto memberikan manfaat tambahan bagi pelanggan. Sebelum sistem diterapkan, pelanggan hanya dapat mengetahui perkembangan pengerjaan melalui pertanyaan langsung kepada admin, yang mengakibatkan beban komunikasi tinggi serta potensi kesalahpahaman. Setelah implementasi sistem, pelanggan memperoleh transparansi penuh terhadap proses layanan, mulai dari pengambilan foto, editing, hingga penyelesaian. Dari sisi admin, proses verifikasi pembayaran dan manajemen jadwal dapat dilakukan lebih cepat dan rapi. Seluruh data pemesanan, pembayaran, dan histori layanan tersimpan dalam basis data terstruktur sehingga mempermudah proses rekap dan analisis.

## 6. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu mengenai efisiensi digitalisasi layanan jasa. Penelitian Meivira (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi proses bisnis mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan reponsivitas layanan, sejalan dengan temuan studi sistematis mengenai

dampak digitalisasi pada sektor jasa yang mengonfirmasi peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan setelah penerapan sistem digital [13]. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Santoso dan Dewi (2022) yang menjelaskan bahwa digitalisasi pada UMKM mampu menggantikan proses manual menjadi sistematis dan terintegrasi, sehingga mengurangi risiko kehilangan data dan mempercepat alur transaksi [14]. Penelitian mengenai sistem reservasi pada jasa kreatif dalam berbagai studi sebelumnya turut menunjukkan bahwa integrasi antara pemesanan, penjadwalan, dan informasi layanan merupakan faktor utama yang meningkatkan kepuasan pelanggan. Studi Sahara et al. (2025) pada sistem reservasi catering berbasis web menegaskan bahwa digitalisasi proses pemesanan terbukti meningkatkan efisiensi layanan dan memperbaiki pengalaman pengguna [15], sementara penelitian Setyawati dan Redjeki (2025) pada layanan kecantikan juga membuktikan bahwa penggunaan sistem reservasi daring mampu meminimalkan kesalahan pencatatan serta mempersingkat antrean layanan [16].

Selain itu, temuan dari literatur review global terkait digitalisasi manajemen dan bisnis memberikan dasar teoritik bahwa transformasi digital termasuk sistem reservasi dan manajemen layanan berbasis teknologi secara konsisten meningkatkan kinerja operasional [17]. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada keberhasilan implementasi sistem reservasi digital, tetapi juga pada pengembangan dua platform terintegrasi (web dan mobile) yang memungkinkan pemisahan peran antara pelanggan dan administrator, sehingga proses bisnis Prime Foto Studio dapat berjalan lebih efektif tanpa menggantikan sistem kasir yang telah digunakan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan Sistem Informasi Pemesanan dan Manajemen Layanan Prime Foto Studio berbasis web dan mobile yang mampu mengatasi berbagai kendala operasional yang sebelumnya muncul akibat proses pemesanan manual, seperti risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan keterbatasan komunikasi antara pelanggan dan admin. Implementasi sistem yang meliputi pemesanan terjadwal, verifikasi pembayaran, pemantauan status pengerjaan foto secara real-time, serta pengelolaan layanan melalui panel admin terbukti meningkatkan efisiensi proses bisnis, transparansi layanan, dan kenyamanan pengguna. Sistem ini juga mendukung integrasi data secara terpusat sehingga membantu studio dalam menjaga keteraturan informasi dan mempercepat pengambilan keputusan operasional. Pengembangan selanjutnya, sistem dapat diarahkan pada integrasi otomatis dengan aplikasi kasir yang sudah digunakan studio,

penambahan fitur pengelolaan arsip hasil foto, penerapan dashboard analitik untuk memonitor tren pemesanan, serta perluasan penelitian terhadap pengujian performa sistem pada skala pengguna yang lebih besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prime Foto Studio yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas, akses operasional, serta data yang diperlukan selama proses observasi dan analisis kebutuhan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Subang, khususnya Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian yang diberikan. Penghargaan yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Mohammad Iqbal, S.Kom., M.T., yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal maupun kontrak penelitian, seluruh kegiatan dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan dukungan fasilitas dari Prime Foto Studio dan lingkungan akademik Politeknik Negeri Subang.

## REFERENSI

- [1] D. Ayu Wulandari, H. Ihsanil Huda, U. Sains Dan Teknologi Komputer Jl Majapahit No, P. Kidul, K. Semarang, and J. Tengah, "Analisis Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pemasaran," vol. 5, no. 2, pp. 121–127, 2025, doi: 10.51903/dinamika.v4i2. [Online]. Available: <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/inventor/article/view/2215>. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [2] P. M. Riskiah, D. Puspasari Wijaya, D. H. Gutama, A. Pramuntadi, I. Universitas, and A. Ata, "507 RANCANG BANGUN SISTEM PEMESANAN JASA FOTOGRAFI DAN VIDEOGRAFI BERBASIS WEBSITE," *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains*, vol. 7, no. 2, pp. 507–515, 2025. [Online]. Available: <https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/download/5320/2557>. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [3] L. Farokhah et al., "Implementasi Metode SCRUM dalam Perancangan Produk Backlog Sistem Cerita Desa," vol. 5, no. 1, 2020. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [4] D. Satria, Q. E. Muftikhali, D. W. Rahma, D. B. Arkaan, and Z. A. Falih, "RE-DESIGNING JAKLINGKO APPS UI/UX USING AGILE REQUIREMENT ENGINEERING APPROACH," *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, vol. 11, no. 2, pp. 402–414, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30605/jitk.v11i2.12345>. [Accessed Dec. 14, 2025].

- 407, Nov. 2025, doi: 10.33480/jitk.v11i2.6576. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [5] S. N. Zahra, U. Khaira, and D. Arsa, “Metode Agile Scrum pada Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Pelatihan Pegawai Perusahaan,” *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, vol. 6, no. 2, pp. 79–91, Dec. 2024, doi: 10.37823/insight.v6i2.403. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [6] H. Handayani, K. U. Faizah, A. Mutiara Ayulya, M. F. Rozan, and D. Wulan, “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI INVENTORY BARANG BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE AGILE SOFTWARE DEVELOPMENT DESIGNING A WEB-BASED INVENTORY INFORMATION SYSTEM USING THE AGILE SOFTWARE DEVELOPMENT METHOD,” 2023. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [7] M. N. Zuhri, M. Alifia Vesthi, and R. D. Anjani, “Pengembangan Website Penyewaan Gedung Menggunakan Agile Scrum”, [Online]. Available: <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/reputasi> [Accessed Dec. 14, 2025].
- [8] M. A. Fadilla, D. A. Sodikin, R. A. Akmal, and A. Purnomo, “Implementasi Agile Scrum Dalam Pengembangan Bioskop Online Berbasis Website,” 2023. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [9] L. Setiyani, “Implementasi Cybersecurity pada Operasional Organisasi,” 2021. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [10] V. Puturu, “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENELITIAN DAN PENGABDIAN PNPB PADA POLITEKNIK NEGERI AMBON,” *JURNAL SIMETRIK*, vol. 12, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://eternalsunshineoftheismind.wordpress.com/>. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [11] M. Algi Taptajani, “JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara PERANCANGAN SISTEM INFORMASI INVENTORY MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING(STUDI KASUS : TOKO HMKS DI WADO) INVENTORY INFORMATION SYSTEM DESIGN USING DESIGN THINKING METHOD (CASE STUDY: HMKS SHOP IN WADO),” 2024, [Online]. Available: <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [12] S. W. Ramdany, S. Aulia Kaidar, B. Aguchino, C. Amelia, A. Putri, and R. Anggie, “Penerapan UML Class Diagram dalam Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web,” 2024. [Online]. [Accessed Dec. 14, 2025].
- [13] M. Dinda and M. Rizqi, “JURNAL ECONOMINA Systematic Literature Review: Analisis Dampak Digitalisasi dalam Industri Jasa terhadap Efisiensi dan Layanan Pelanggan,” *JURNAL ECONOMINA*, vol. 3, no. 10, pp. 947–957, 2024, doi: 10.55681/economina.v1i7.1449. [Online]. [Accessed Dec. 10, 2025].
- [14] A. B. Santoso and M. U. Dewi, “Digitalisasi UMKM untuk Optimalisasi Sistem Informasi dan Integrasi Layanan Aplikasi Website Transaksi Online di Masa Pandemi,” *Jurnal Abdidias*, vol. 3, no. 1, pp. 198–205, Feb. 2022, doi: 10.31004/abdidas.v3i1.560. [Online]. [Accessed Dec. 10, 2025].
- [15] R. I. Sahara, R. Chairunnisa, M. I. Muchamad Iqbal, and A. H. Azmi Hardi Roza, “Development of a Web-Based Reservation System to Improve the Efficiency of Catering Services,” *bit-Tech*, vol. 8, no. 1, pp. 799–808, Aug. 2025, doi: 10.32877/bt.v8i1.2718. [Online]. [Accessed Dec. 10, 2025].
- [16] A. Setyawati, R. Sriartati Redjeki, J. Tri Lomba Juang, K. Semarang Selatan, K. Semarang, and J. Tengah, “RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI RESERVASILAYANAN KECANTIKAN RESALON FACIAL & TREATMENT SECARA HOME SERVICEDENGAN METODE FAST,” 2025. [Online]. [Accessed Dec. 10, 2025].
- [17] E. Calderon-Monge and D. Ribeiro-Soriano, “The role of digitalization in business and management: a systematic literature review,” *Review of Managerial Science*, vol. 18, no. 2, pp. 449–491, Feb. 2024, doi: 10.1007/s11846-023-00647-8. [Online]. [Accessed Dec. 10, 2025].